

Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V SDN 11 Singkawang Tahun Ajaran 2022/2023

Mayasari^{1*}, Dian Mayasari¹, Rien Anitra¹, Ibrahim²

¹Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: mayasari18005@gmail.com

Article History

Received: December 07th, 2023

Revised: January 21th, 2024

Accepted: February 19th, 2024

Abstract: Motivasi belajar memainkan peran peting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa, untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif IPA siswa, dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar kognitif IPA siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini menggunakan desain penelitian assosiatif yaitu hubungan antara variabel bebas yaitu motivasi belajar dengan variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif IPA. Penelitian ini berlokasi di SDN 11 Singkawang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil/II tahun ajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 11 Singkawang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh siswa kelas V di SDN 11 Singkawang dengan jumlah sampelnya adalah 21 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan teknik angket dan pengukuran, yaitu menggunakan angket motivasi belajar siswa dan tes hasil belajar kognitif IPA siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tingkat motivasi belajar siswa tergolong tinggi berdasarkan perhitungan presentase nilai siswa dengan rata-rata keseluruhan 67,06%, 2) Tingkat hasil belajar kognitif IPA siswa tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan skor siswa yaitu 6,11%, 3) Terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SDN 11 Singkawang dengan koefisien determinan sebesar 61,5%. Jadi dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar kognitif IPA siswa.

Keywords: hasil belajar IPA, motivasi belajar siswa, organ gerak hewan.

PENDAHULUAN

IPA merupakan sebuah singkatan yang kepanjangannya adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Sedangkan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*natural science*" yang secara singkat disebut sains. *Natural* artinya alamiah, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan alam sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam atau sains itu sendiri secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam yaitu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Materi-materi dalam mata pelajaran IPA harus dikuasai anak sejak Sekolah Dasar sehingga anak terampil dan dapat menggunakan serta menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di

Indonesia, termasuk jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar.

Belajar IPA dengan didasari oleh prinsip belajar sambil melakukan akan membuat siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan diperoleh hasil belajar yang diinginkan. Sudjana (2016:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Artinya kemampuan yang dimiliki siswa tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa itu sendiri karena adanya pengalaman belajar. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada

siswa merupakan akibat dari proses belajar. Hasil belajar IPA merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dari hasil suatu interaksi kegiatan belajar IPA yang melibatkan aspek-aspek tertentu.

Hasil belajar IPA merupakan hasil kegiatan belajar mengenai gejala alam berupa fakta-fakta dan konsep-konsep yang melibatkan beberapa aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh. Pentingnya hasil belajar IPA membuat siswa menanamkan rasa ingin tahu, menambah wawasan bagi siswa yang berguna untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta sikap positif terhadap pelajaran IPA, teknologi dan masyarakat. Selain itu dapat mengembangkan keterampilan siswa secara aktif untuk menyelidiki alam sekitar secara ilmiah, logis dan terencana, juga membantu siswa dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari dan membuat keputusan.

Kegiatan pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif membuat materi pelajaran IPA mudah dipahami dan diingat dalam waktu yang relatif lama, sehingga dapat pula memberikan dampak terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa. Hasil belajar IPA ranah kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Pengukuran berhasilnya pembelajaran dilihat dari hasilnya. Siswa yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila daya serap terhadap materi mencapai peningkatan performa yang tinggi.

Pada kenyataannya, hasil belajar IPA di Indonesia masih tergolong rendah terutama pada ranah kognitif dan belum adanya peningkatan yang diharapkan. Berdasarkan laporan Litbang Kemendikbud (2019), hasil PISA (*programme for international student assessment*) yang diperoleh Indonesia pada tahun 2018 untuk Sains yaitu peringkat 70 dari 78 dengan skor 396, nilai ini mengalami penurunan dibandingkan tes pada tahun 2015 yaitu peringkat 64 dari 72 negara dengan skor 403. Laporan OECD (*The Organisation for Economic Cooperation and Development*) tahun 2018 mencatat, Indonesia telah berpartisipasi dalam survei PISA sejak 2000. Namun prestasi pada bidang sains tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Berdasarkan hasil pra riset di SDN 11 Singkawang yang telah dilakukan, diperoleh informasi mengenai hasil belajar IPA ranah kognitif siswa kelas V. Dari data nilai ulangan mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diketahui bahwa KKM pada mata pelajaran IPA di SDN 11 Singkawang yaitu sebesar 65. Dari 21 siswa ditemukan sebanyak 15 siswa yang belum mencapai KKM dan 6 siswa yang sudah mencapai KKM. Informasi guru yang mengajar di kelas V pada pelajaran IPA, bahwa hasil belajar IPA ranah kognitif beberapa siswa masih rendah kemungkinan pada saat pelaksanaan pembelajaran motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPA masih rendah hal ini dibuktikan ketika guru memberi materi IPA siswa masih banyak yang berbicara dan cenderung tidak tertarik dengan materi yang diberikan, selain itu juga kurang menunjukkan perhatian serta keterlibatan dalam belajar.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPA ranah kognitif siswa yaitu faktor (*internal*) berasal dari dalam diri seseorang diantaranya; kecerdasan, minat dan perhatian, ketekunan sikap, motivasi belajar, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, dari beberapa aspek tersebut salah satunya yaitu motivasi belajar. Sardiman (2014:75) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak atau dorongan dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Pentingnya motivasi belajar berdampak bagi kemajuan seseorang dalam belajar karena motivasi menjadi daya penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang termotivasi terhadap suatu pelajaran maka akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itulah yang akan membuat siswa tertarik terhadap pelajaran, perhatian guru dan keterlibatan siswa di dalam kelas.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:85) Motivasi belajar siswa penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi adalah sebagai berikut: 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) mengarahkan kegiatan belajar, 4) membesarkan semangat belajar, dan 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan

belajar dan kemudian bekerja (di sela-sela jam istirahat dan bermain). Selain itu, motivasi belajar dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman guru untuk: 1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, 2) mengetahui dan memahami bahwa motivasi belajar siswa dikelas bermacam-ragam, 3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih salah satu peran pedagogis yang sesuai dengan perilaku siswa, 4) memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” membuat siswa belajar sampai berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2016) dengan judul hubungan motivasi belajar dan hasil belajar PKn siswa memiliki hubungan yang positif. Selain itu, penelitian Ningtyas (2017) menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti memandang penelitian ini sangat penting bagi peneliti dan untuk menambahkan kajian mengenai motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru. Untuk itu perlu diadakan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V SDN 11 Singkawang”.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data pada penelitian ini berupa angka yang di analisis menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode korelasi, yaitu hubungan timbal balik antar dua variabel atau lebih menggunakan uji statistik untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat keterkaitan atau hubungan. Korelasi adalah uji statistik untuk menentukan kecenderungan dua variabel atau lebih untuk variasi secara konsisten (Creswell, 2015: 664). Dalam penelitian ini bentuk desain penelitian asosiatif yaitu hubungan antara variabel bebas yaitu motivasi belajar dengan variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif IPA.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 11 Singkawang pada tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket (kuesioner). Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa tinggi motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA pada materi organ gerak hewan. Angket

motivasi belajar dalam penelitian ini berbentuk pilihan ya dan tidak dengan jawaban diberi tanda cek list (\checkmark). Instrumen angket tersebut terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan uji validitas tes dan reliabilitas tes. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Arikunto, 2018:82). Data kuantitatif diperoleh dengan teknik angket untuk melihat seberapa tinggi motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA pada materi organ gerak hewan siswa Kelas V SD Negeri 11 Singkawang pada tahun pelajaran 2022/2023. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data meliputi uji normalitas dan linearitas terhadap data hasil motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA pada materi organ gerak hewan, selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian adalah teknik analisis korelasi *pearson product moment* (r) untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar kognitif IPA siswa. Setelah melakukan penelitian di SDN 11 Singkawang, peneliti mendapatkan data berupa hasil angket motivasi belajar siswa dan hasil tes belajar kognitif IPA siswa. Kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan-rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dan hasil belajar kognitif IPA siswa, seberapa besar tingkat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar kognitif IPA siswa.

HASIL Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar siswa dalam penelitian ini merupakan angket yang hanya diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Organ Gerak Hewan. Angket motivasi belajar tersebut merupakan angket tertutup dan siswa hanya memilih satu jawaban dari dua pilihan yang telah disediakan. Indikator motivasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2)

adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Jumlah pernyataan yang diberikan kepada siswa sebanyak 15 pernyataan, dimana 10 pernyataan merupakan pernyataan positif dan 5 pernyataan merupakan pernyataan negatif.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil angket motivasi belajar siswa

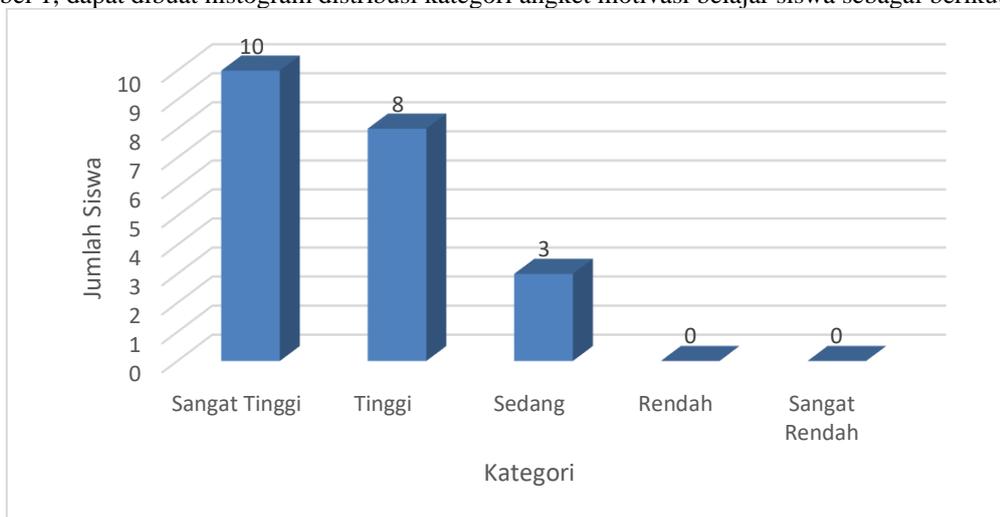
secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata adalah 67,06. Berdasarkan hasil data mengenai motivasi belajar siswa yang dilihat dari keseluruhan skor total dari keenam indikator motivasi belajar siswa di kelas V SDN 11 Singkawang didapat dari angket yang telah diberikan kepada 21 siswa. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa dapat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Table 1. Kriteria Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Rentang	Jumlah siswa	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	80% < P < 100%	10	88,67
2	Tinggi	60% < P < 80%	8	65,83
3	Sedang	40% < P < 60%	3	46,67
4	Rendah	20% < P < 40%	0	0
5	Sangat Rendah	0% < P < 20%	0	0
Rata-rata Keseluruhan				67,06
Kriteria Keseluruhan				Tinggi

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan Tabel 1, dapat dibuat histogram distribusi kategori angket motivasi belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Angket Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 dapat diketahui bahwa kriteria sangat tinggi memiliki paling banyak siswa yaitu 10 orang dan berdasarkan tabel dapat diketahui kriteria sangat tinggi memiliki rata-rata 88,67. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 67,06 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SDN 11 Singkawang tahun ajaran 2022/2023 berkriteria tinggi. Motivasi belajar siswa

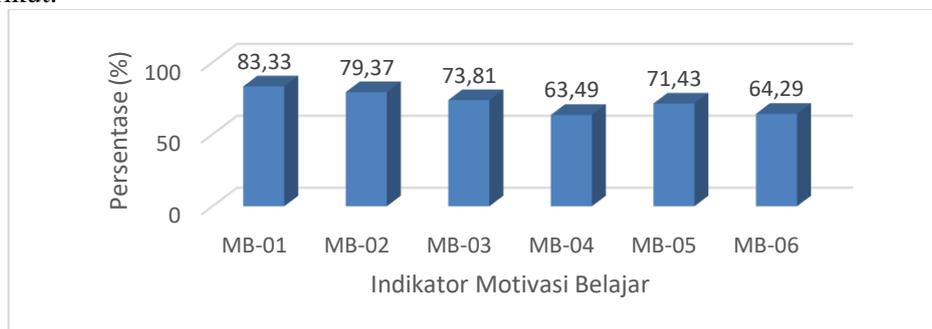
diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai motivasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator angket.

Tabel 2 Hasil Perhitungan skor tiap indikator angket motivasi belajar siswa SDN 11 Singkawang

No.	Indikator	Jumlah Nilai Per indikator	Rata-rata Perindikator
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1750	83.33%
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1666	79.37%
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1550	73.81%
4	Adanya penghargaan dalam belajar.	1333	63.49%
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	1500	71.43%
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1350	64.29%

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan Tabel 2, dapat dibuat histogram persentase motivasi belajar siswa berdasarkan indikator sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase Motivasi Belajar Siswa Perindikator

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 dapat dilihat bahwa indikator ke 1 yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil memiliki rata-rata tertinggi sebesar 83,33%, sedangkan untuk rata-rata terendah yaitu indikator ke 4 yaitu adanya penghargaan dalam belajar sebesar 63,49%. Kemudian perolehan rata-rata keseluruhan skor angket motivasi belajar siswa SDN 11 Singkawang yaitu 67,06 yang artinya motivasi belajar siswa SDN 11 Singkawang pada tiap indikatornya sudah dalam kategori baik. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil angket motivasi belajar siswa per-indikator di kelas V SDN 11 Singkawang dapat dilihat pada lampiran.

Hasil Belajar

Hasil pengumpulan data penelitian diperoleh dari data tes hasil belajar kognitif IPA siswa (berupa skor) pada materi Organ Gerak Hewan. Penelitian hasil belajar siswa dinilai dari skor rata-rata hasil belajar siswa. Adapun soal yang diberikan berupa tes pilihan ganda sebanyak sepuluh soal dengan empat indikator yaitu: 1) menyebutkan (C1); 2) mengelompokkan dan mengemukakan (C2); 3) menentukan (C3); serta 4) menelaah dan mendeteksi (C4). Hasil belajar IPA siswa disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Kategori Hasil Belajar IPA Siswa

No.	Kriteria	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Sangat tinggi	$10 > \text{skor} \geq 7,50$	10	9.1
2	Tinggi	$5,83 \leq \text{skor} < 7,50$	3	6.3
3	Sedang	$4,17 \leq \text{skor} < 5,83$	3	5
4	Rendah	$2,50 \leq \text{skor} < 4,17$	5	5
5	Sangat rendah	$0 < \text{skor} < 2,50$	0	
Rata-rata Keseluruhan				6.11
Kriteria Keseluruhan				Tinggi

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan Tabel 3, dapat dibuat histogram distribusi kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3 dapat diketahui bahwa kriteria sangat tinggi memiliki paling banyak siswa yaitu 10 orang dan berdasarkan tabel dapat diketahui kriteria sangat tinggi memiliki rata-rata 9,1. Apabila dilihat dari rata-rata

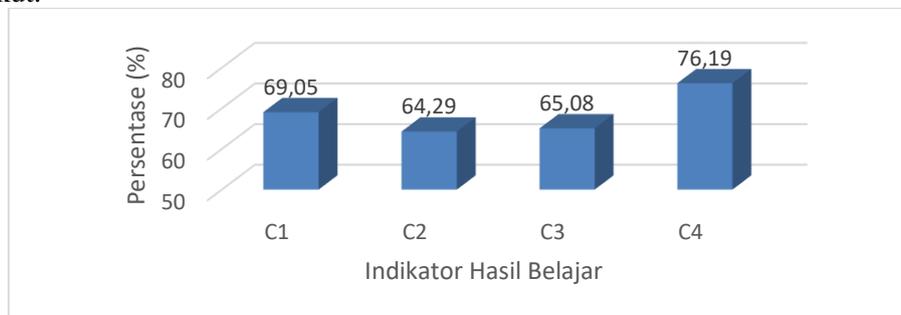
keseluruhan hasil tes yaitu 6,11 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SDN 11 Singkawang tahun ajaran 2022/2023 berkriteria tinggi.

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Indikator

No.	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Menyebutkan (C1)	29	69.05%
2	Mengelompokkan dan Mengemukakan (C2)	27	64.29%
3	Menentukan (C3)	41	65.08%
4	Menelaah dan Mendeteksi (C4)	48	76.19%

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan Tabel 4, dapat dibuat histogram persentase hasil belajar siswa berdasarkan indikator sebagai berikut:



Gambar 4. Persentase Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Indikator

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 4 dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar kognitif IPA siswa secara perindikator dengan rata-rata tertinggi berada pada indikator keempat yaitu menelaah dan mendeteksi selanjutnya diikuti indikator kedua yaitu menentukan, kemudian diikuti oleh indikator kesatu yaitu mampu menyebutkan, dan yang terendah adalah indikator kedua yaitu mengelompokkan dan mengemukakan. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil nilai tes hasil belajar per-indikator di kelas V SDN 11 Singkawang dapat dilihat pada lampiran.

Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test berbantuan SPSS. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data hasil uji normalitas data angket motivasi belajar dan tes hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31197971
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.117
	Negative	-.165
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,139. Nilai yang diperoleh ini lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji linieritas. Uji linieritas

penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa (X) mempengaruhi secara linier terhadap hasil belajar IPA siswa (Y) pada materi Organ Gerak Hewan. Hasil analisis uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	28.926	8	3.616	.536	.808
		Deviation from Linearity	2.905	1	2.905	.431	.524
			26.022	7	3.717	.552	.781
		Within Groups	80.883	12	6.740		
Total			109.810	20			

Dasar Pengambilan keputusan linieritas yaitu jika nilai *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 maka dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika nilai *Deviation from Linearity* kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) *Deviation from Linearity* yaitu 0,781. Karena nilai *Deviation from Linearity* yaitu 0,781 > 0,05 maka antara variabel (X) motivasi belajar dengan variabel (Y) hasil belajar IPA siswa mempunyai hubungan yang linier atau berpola linier.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa (X) dengan hasil belajar IPA siswa (Y) kelas V SDN 11 Singkawang. Uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.618	2.440		3.532	.002
Motivasi Belajar	-.154	.215	-.163	2.718	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai Signifikansi sebesar 0,00. Nilai yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa. Selain melihat nilai signifikansi, juga dapat melihat nilai t hitung. Pada tabel 7 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,718. Nilai yang diperoleh ini lebih besar dari pada nilai t

tabel yaitu 1,721. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA siswa, disajikan Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.615	.605	6.70642

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,615 atau setara dengan 61,5%. Artinya besar hubungan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif IPA siswa sebesar 61,5%.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan analisis korelasi maka didapatkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada hubungan atau tidak ada hubungan antar variabel yang telah diteliti. Untuk mengetahui keeratan hubungan dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman yaitu, jika koefisien semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka ada hubungan yang erat atau kuat, sedangkan jika koefisien semakin mendekati angka 0, maka hubungan lemah. Untuk mengetahui arah hubungan (hubungan yang positif atau hubungan negatif), kita dapat melihat tanda pada nilai koefisien korelasi, yakni positif atau negatif, jika positif berarti terdapat hubungan yang positif artinya jika variabel bebas tinggi maka variabel terikatnya juga tinggi dan sebaliknya jika tandanya negatif maka hubungan keduanya negatif. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil-hasil pembahasan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau proses pembelajaran yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai dengan baik (Masni, 2017). Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan menyebarkan angket kepada siswa

kelas V SDN 11 Singkawang yang berjumlah 21 siswa. Berdasarkan data penyebaran angket motivasi belajar siswa, kriteria motivasi belajar siswa terbagi menjadi 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dimana kriteria sangat tinggi terdapat 10 siswa, pada kriteria tinggi terdapat 8 siswa, kriteria sedang terdapat 3 siswa, kriteria rendah dan sangat rendah terdapat 0 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dalam kriteria tinggi, terlihat dari hasil angket motivasi belajar siswa yang sebagian besar nilai siswa berada pada kriteria sangat tinggi dan tinggi. Tingginya motivasi belajar siswa tersebut terjadi karena siswa merasa senang dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah IPA yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga merasa senang dan aktif ketika proses pembelajaran IPA materi Organ Gerak Hewan.

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, indikator MB-01 yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil memiliki persentase tertinggi sebesar 83,33%, sedangkan persentase terendah yaitu indikator mb-04 yaitu adanya penghargaan dalam belajar sebesar 63,49%. Perolehan rata-rata persentase keseluruhan skor angket motivasi belajar siswa SDN 11 Singkawang yaitu sebesar 67,06 yang artinya motivasi belajar siswa kelas V SDN 11 Singkawang pada tiap indikator sudah dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Suari (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa minimal pada kriteria tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Patandung (2017) yang menyatakan bahwa jumlah siswa

kelas eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar pada saat proses pembelajaran IPA dengan kategori motivasi tinggi.

Dilihat dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan siswa kelas V SDN 11 Singkawang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA. Agar motivasi belajar siswa lebih meningkat, guru memiliki peranan penting dalam mengajarkan kepada siswa pentingnya memotivasi dalam belajar agar siswa lebih berinisiatif untuk belajar, dapat memanfaatkan sumber belajar dimanapun, dapat memotivasi diri untuk terus belajar, dan dapat mendorong diri untuk kebutuhan dalam belajar, serta memberikan siswa lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Rasto (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar menjadi syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.

Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan salah satu acuan dalam mencapai tujuan pendidikan (Febriani, 2017). Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan dalam memperoleh hasil belajar yang peserta didik inginkan. Banyak hal yang dapat diukur melalui hasil belajar siswa. Setelah mengikuti tahapan penelitian, diperoleh data berupa skor hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SDN 7 Singkawang yang berjumlah 21 siswa pada materi organ gerak hewan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa siswa dengan hasil belajar kognitif sangat tinggi berjumlah 10 orang, siswa yang memiliki hasil belajar kognitif berkategori tinggi berjumlah 3 orang, siswa yang memiliki hasil belajar kognitif sedang berjumlah 3 orang, siswa yang memiliki hasil belajar kognitif rendah berjumlah 5 orang, dan siswa yang memiliki hasil belajar sangat rendah tidak ada.

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu indikator menelaah dan mendeteksi (C4) sebesar 76,19%, sedangkan indikator hasil belajar kognitif siswa yang paling rendah adalah indikator mengelompokkan dan mengemukakan (C2) sebesar 64,29%. Secara umum, setiap indikator hasil belajar kognitif siswa dalam ketegori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shella dkk (2017) yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa semua indikator mengalami

peningkatan dengan kategori baik. Hasil penelitian Sarira dkk (2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar kognitif siswa tiap indikator tergolong baik, namun ada juga indikator yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa kelas V SDN 11 Singkawang memiliki hasil belajar kognitif IPA baik. Hal ini terlihat dari hasil tes hasil belajar kognitif IPA yang sebagian besar nilai siswa di atas rata-rata. Untuk mempertahankan hasil belajar kognitif IPA siswa agar tetap dalam kriteria tinggi, siswa harus lebih siap dan tenang dalam memahami materi dan menyelesaikan soal-soal latihan khususnya pada pembelajaran IPA. Dengan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif IPA siswa yang tinggi akan memudahkan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal IPA.

Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif IPA

Berdasarkan analisis data nilai motivasi belajar siswa dan hasil belajar kognitif IPA siswa yang berjumlah 21 siswa menunjukkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Hasil uji prasyarat menggunakan uji linearitas juga menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan hasil belajar kognitif IPA siswa memiliki hubungan yang linear. Oleh karena itu, dalam mencari hubungan kedua variabel peneliti menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA siswa. Hubungan yang positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar kognitif IPA siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil pelajaran IPA kelas V SD. Penelitian yang dilakukan oleh Sappe, dkk (2018) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten takalar.

Hasil analisis uji hipotesis tersebut juga dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang digunakan pada siswa kelas V SDN 11 Singkawang. Dimana motivasi belajar siswa berada pada kriteria tinggi dan hasil belajar kognitif IPA siswa berada pada kriteria tinggi juga. Sehingga apabila siswa memiliki motivasi belajar rendah, maka hasil belajar kognitif harus ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, terlihat bahwa motivasi belajar siswa mempunyai hubungan dengan hasil belajar kognitif siswa. Maka hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 11 Singkawang terbukti. Selanjutnya nilai koefisien determinasi antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa dari menunjukkan sebesar 61,5%. yang artinya, besarnya hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa adalah sebesar 61,5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 11 Singkawang dapat disimpulkan yaitu “Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SDN 11 Singkawang” dengan sub simpulan sebagai berikut: 1) Motivasi belajar siswa pada materi organ gerak hewan tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 67,06. 2) Tingkat hasil belajar kognitif IPA siswa pada materi organ gerak hewan tergolong tinggi berdasarkan perhitungan skor dengan rata-rata keseluruhan skor siswa yaitu 6,11. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SDN 11 Singkawang dengan koefisien determinasi sebesar 61,5%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru 11 Singkawang yang telah membantu berpartisipasi membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti berharap agar kedepannya penelitian ini dapat berguna atau bermanfaat bagi orang lain.

REFERENSI

Anderson, L. W & D. R Krathwolt (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy*

- of Educational Objectives. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Anderson L. W & D. R Krathwolt. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen, Revisi Taksonomi Bloom Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Andrean, Seka & Abroto. (2021). Simulasi Pembelajaran IPA Menggunakan Computer Based Instruction MI Ma'arif Darussalam Plaosan. *Jurnal Idaarah*. Vol.3/2
- Anwar, C. (2017). *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: IPCiSoD.
- Arikunto (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Balqis (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Karang Tengah. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Creswell, J. W. (2015: 664). *Penelitian Kuantitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- _____. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali & Pudji (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan Spss*. Deepublish.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran ipa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11-21.

- Hamalik, O. (2007). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Angensindo.
- Lawe, Y. U., & Pau, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(1), 64-74.
- Indrawan, R., & Poppy (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pengembangan dan Pendidikan (Revisi). Refika Aditama.
- Ismail, H. F. (2018). Statistik Untuk Penelitian Dan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kemendikbud. (2016). Perkemendikbud No. 20 Tentang Standar Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Krisnawati, Y. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPA Siswa Kelas V SD Kanisius Gayam. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kumala, Farida Nur (2016). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Malang: Penerbit Ediide Infografika.
- Lestari & Dahliana (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berkarakter pada Mata Kuliah Kimia Dasar. *Jurnal Bonimimal*, 2 (1). Retrieved from <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.1.5512>
- Lestari & Yhudhanegara (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: Refika Aditama.
- Lestari, Ega (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang. *STKIP Singkawang*.
- Litbang, Kemendikbud. (2019). Programme For International Student Assessment PISA. <https://litbang.kemendikbud.go.id/pisa> (diakses pada tanggal 18 september 2022 pukul 09.50 WIB)
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Mamik (2015). Metodologi Kualitatif. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Noor, J. (2017). Metodologi Penelitian (Skripsi. Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah). Jakarta: Kencana.
- Ningtyas (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Kalirejo. Lampung: Universitas Lampung.
- Nur'aini, Devi (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperiment Pada Pembelajaran IPA Kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktaviana (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN Serikandi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Patandung, Y. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 9-17.
- Payadnya & Gusti (2018). Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan Spss. Deepublish.
- Prasetyo, H. Y. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 19-26.
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi dan Model pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia.
- Prihartanta, Widayat (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*. Vol 1, No. 83, hlm:3-4
- Priyatno, Dwi (2016). Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom.
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validasi Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1 (1), 60-65. Retrieved from <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>
- Safitri, dkk. (2016). Deskripsi Kemandirian Belajar dan Penerapan Model Missouri Mathematic Project (MMP) Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Materi Program Linier XII SMA Negeri 2 Masohi. Bimafika.
- Samatoa, U. (2011). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Indeks.

- Sappe, I., Ernawati, E., & Irmawanty, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 530-539.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarira, P. M., Priyayi, D. F., & Astuti, S. P. (2019). Hubungan Argumentasi ilmiah dan hasil belajar kognitif pada penerapan model problem based learning (PBL). *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 7(2), 1-10.
- Setiawan, dkk. (2017). *statistik II Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Shella, M., Iriani, B., & Rilia, I. (2018). Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Vidya Karya*, 33(1).
- Siregar, S. (2017). *Statistik Terapan Untuk Perguruan Tinggi Edisi Pertama*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sitoyo & Sodik (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suari, N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241-247.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sulfemi, Wahyu Bagja (2018). "Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor". *Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*. 18(1), hlm:3 dan 4
- Sulistyaningsih, I. (2016). Hubungan Antara Minat dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV di Salah Satu Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sulistyorini, S. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suryadi, A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Jilid II*. Jawa Barat: Jejak.
- Susanto, Ahmad (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susilawati, D. (2018). *Tes dan Pengukuran*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Suwartono (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyoso, Abdulah (2012). *Pengembangan Pendidikan IPA SD*. Jakarta: Dirjndikti Depdiknas.
- Ulfia, Nisa (2014). "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". https://www.academia.edu/8555960/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan. Diakses 20 April 2022.
- Unaradjana, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistik Terapan (Konsep & Aplikasi Spss Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Elek Media Komputindo.